

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar dan harus ada di dalam setiap kehidupan. pangan merupakan kebutuhan paling hakiki yang akan menentukan kualitas dari sumberdaya manusia (SDM) serta stabilitas sosial politik di dalam suatu negara (Ashari *et al.*, 2012). Negara dengan jumlah penduduk yang banyak akan memiliki permintaan pangan yang tinggi, salah satunya adalah negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat didunia dengan jumlah penduduk yang mencapai 269,603 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki permintaan pangan yang tinggi. Salah satu bahan pangan yang menjadi bahan pokok utama penduduk Indonesia yaitu beras, tercatat pada rentang waktu 2017 hingga 2019 memiliki jumlah permintaan hingga mencapai 78,7 kg/kapita/tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah permintaan pangan yang tinggi tersebut akan berdampak kepada kondisi tercapainya ketahanan pangan di wilayah Indonesia.

Salah satu indikator untuk mengetahui ketahanan pangan suatu negara adalah pangsa pengeluaran pangan. Menurut Ashari *et al.* (2012) negara dengan pangsa pengeluaran pangan penduduknya besar selalu dijumpai potensi masalah kekurangan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan, maka ketahanan pangan suatu negara tersebut akan rentan (Suhardjo, 1996 *cit* Ashari *et al.*, 2012). Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) pangsa pengeluaran pangan Indonesia di tingkat rumah tangga untuk kelompok padi – padian seperti beras yaitu 94%, untuk kelompok daging seperti daging ayam yaitu 81%, dari kelompok telur dan susu seperti telur ayam yaitu 39%, dan untuk kelompok sayur – sayuran seperti bawang merah dan cabai masing – masing 8% dan 4%. Hal tersebut berpotensi terjadi kerawanan pangan, yang akan menimbulkan permasalahan lain yaitu kurangnya pemenuhan gizi bagi penduduk Indonesia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi bagi penduduk Indonesia, dapat dilakukan upaya pemanfaatan sumber daya yang berada disekitar rumah tangga. Upaya tersebut salah satunya dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lahan pekarangan disekitar rumah.

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah tempat tinggal. Menurut Data Balitbang (2011) luas lahan pekarangan di Indonesia sekitar 10,3 juta hektar atau 14 persen dari keseluruhan luas lahan pertanian. Sebagian besar dari lahan pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh rumah tangga. Padahal lahan pekarangan merupakan lahan potensial untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Ashari *et al.*, 2012). Hal ini yang menjadi sinyal positif bahwa lahan pekarangan memiliki prospek yang tinggi sebagai salah satu sumber penyedia pangan di Indonesia. Salah satu tempat yang dapat diidentifikasi pola pekarangan adalah Kecamatan Umbulharjo.

Kecamatan Umbulharjo merupakan sebuah daerah yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kota Yogyakarta. Menurut Badan Pusat Statistika (2021) kecamatan Umbulharjo memiliki lahan pekarangan yang sangat luas sekitar 750 ha atau 95,4 persen dari total luas wilayah. Lahan dengan luasan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut hasil penelitian oleh Saptana *et al.* (2013) salah satu permasalahan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal adalah lahan pekarangan tersebut belum memenuhi kebutuhan rumah tangga dan belum berorientasi pasar. Padahal lahan pekarangan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga (Ashari *et al.*, 2012). Usaha yang diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan adalah dengan cara identifikasi pola pekarangan di kecamatan Umbulharjo. Identifikasi pola pekarangan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Hal ini di karenakan bentuk pola pekarangan suatu daerah dengan daerah lainnya sangat bervariasi, tergantung kepada tingkat kebutuhan, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, faktor fisik dan ekologi didaerah tersebut (Rahayu, 2005). Oleh karena itu, dengan adanya penelitian identifikasi pola pekarangan di kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta agar dapat memaksimalkan lahan pekarangan.

B. Perumusan Masalah

Kecamatan Umbulharjo, adalah salah satu dari 14 kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan termasuk kedalam model pemukiman perkotaan. Pemukiman perkotaan memiliki karakteristik yaitu lahan pemukiman nya yang sempit dan berhimpitan antara satu bangunan dengan

bangunan lainnya (Irwan & Sarwadi, 2016). Hal ini di akibatkan oleh adanya urbanisasi yang dapat memunculkan ketimpangan wilayah dalam hal lapangan kerja, perbedaan pendapatan ataupun pembangunan. Padahal, semakin tinggi tingkat urbanisasi, maka kebutuhan pangan pada wilayah tersebut akan semakin meningkat. Di sisi lain, lahan yang seharusnya digunakan sebagai lahan produktif penghasil pangan kian menurun jumlahnya dengan pembangunan semi permanen dan bahkan permanen. Hal tersebut perlu diatasi dengan adanya optimalisasi lahan di sekitar rumah. Menurut Irwan & Sarwadi (2016), kebutuhan pangan masyarakat kota memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan sekitar rumah tinggal untuk pekarangan di pemukiman perkotaan. Oleh sebab itu, perlunya identifikasi pola pekarangan yang sesuai dengan pemukiman di kecamatan Umbulharjo agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Adapun permasalahan yang terdapat pada upaya identifikasi pola pekarangan tersebut yaitu :

1. Potensi pemanfaatan pekarangan apa saja yang terdapat di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
2. Jenis tanaman apa saja yang terdapat pada lahan pekarangan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
3. Berdasarkan potensi pemanfaatan pekarangan yang dilihat, pola pekarangan seperti apakah yang sesuai diterapkan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi potensi pemanfaatan pekarangan yang terdapat di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi jenis tanaman yang terdapat pada lahan pekarangan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.
3. Menentukan pola pekarangan yang sesuai diterapkan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai identifikasi pola pekarangan di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Selain itu, dapat menjadi masukan kepada masyarakat, khususnya Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta untuk pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal.

E. Batasan Studi

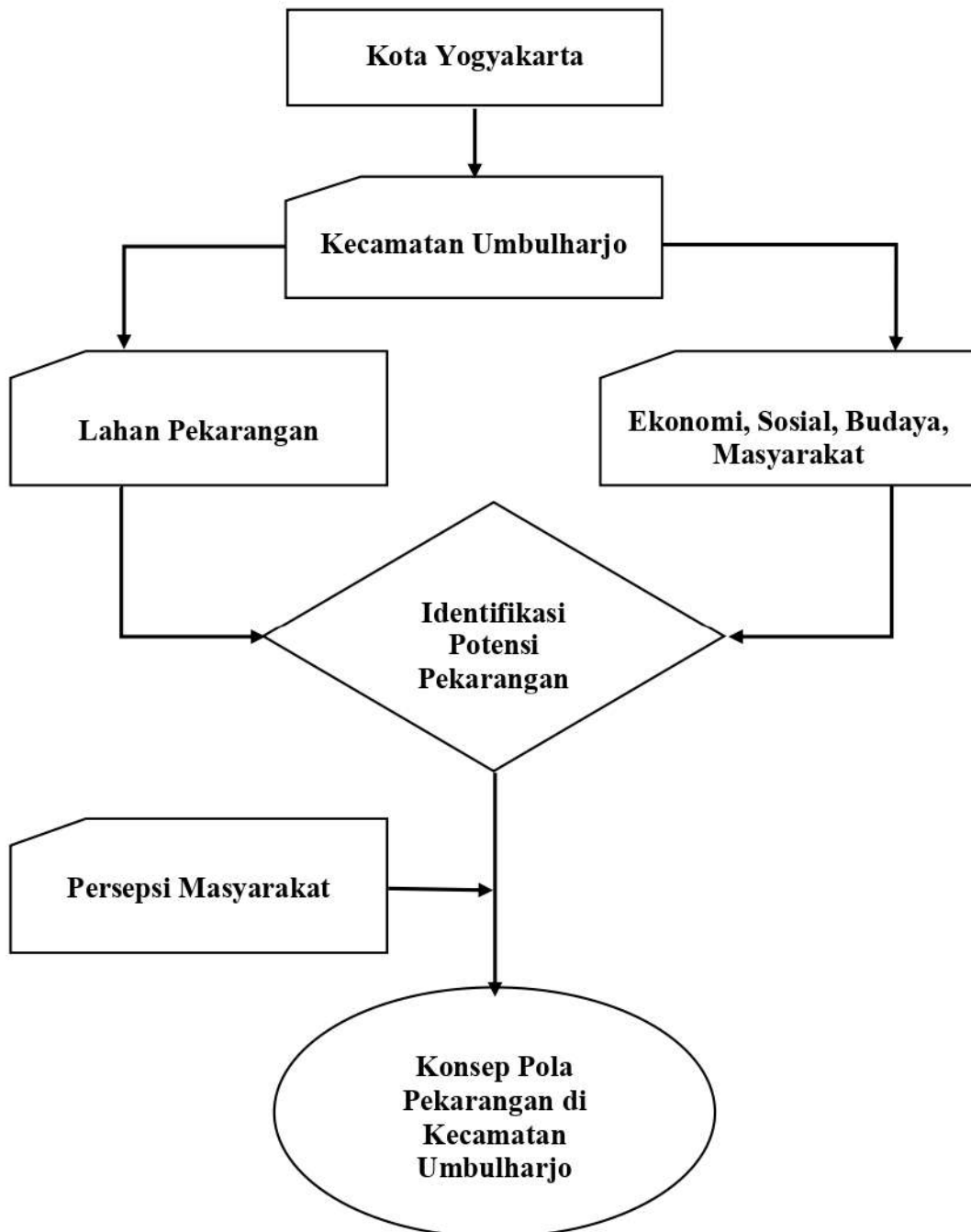
Penelitian mengenai identifikasi pola pekarangan ini dilakukan dengan metode observasi yang hanya difokuskan kepada lahan pekarangan yang ada di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Pekarangan merupakan taman rumah tradisional yang memiliki sifat pribadi dan merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman, dan hewan (Amruddin & Iqbal, 2018). Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Potensi tersebut dapat dilihat dari cara pengelolaan lahan pekarangan tersebut dengan baik dan benar.

Keterbatasan ruang sudah menjadi karakteristik umum yang ada di pemukiman perkotaan. Pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang menjadi pemicu dari pemukiman perkotaan yang kian padat dari tahun ke tahun. Selain itu, lapangan kerja yang tidak merata menjadi permasalahan baru yang semakin menambah beban bagi wilayah tersebut. Peningkatan pertumbuhan penduduk ternyata tidak diimbangi oleh peningkatan hasil produksi pangan. Walaupun Kecamatan Umbulharjo merupakan wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 8.395 jiwa/km², namun jumlah penduduknya sangat besar diantara kecamatan lainnya di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 70.792 jiwa (Data Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta, 2021). Hal ini dapat memicu terjadinya kekurangan gizi oleh sebagian besar masyarakat. Maka dari itu, perlunya pemanfaatan dari lahan pekarangan karena lahan pekarangan merupakan salah satu lahan yang dapat mewujudkan kemandirian pangan ekonomi

rumah tangga. Untuk dapat mewujudkan kemandirian pangan tersebut, maka diperlukan identifikasi pola pekarangan, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangannya. kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta memiliki sumberdaya dalam hal pemanfaatan akan lahan pekarangan. Sumberdaya tersebut dapat dilihat dari lahan pekarangan dan juga ekonomi, sosial, serta budaya yang ada pada wilayah tersebut.

Dari hasil identifikasi potensi pekarangan, maka dapat diketahui konsep pola pekarangan yang ada di Kecamatan Umbulharjo dengan mempertimbangkan persepsi dari masyarakat. Kemudian, konsep pola pekarangan tersebut disesuaikan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat serta persepsi masyarakat yang kemudian akan menghasilkan pola pekarangan yang sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut.